

Pelatihan Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Era Digital Bagi Para Pengrajin Patung

¹**Dewie Tri Wijayati**
Manajemen, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
dewiewijayati@unesa.ac.id

²**Achmad Kautsar**
Bisnis Digital, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
achmadkautsar@unesa.ac.id

³**Ratih Amelia***
Bisnis Digital, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
ratihamelia@unesa.ac.id

⁴**Riedel Paulus Jacobis**
Manajemen, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri
Surabaya, Indonesia
riedeljacobis@unesa.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve the capacity and competence of Human Resources (HR) management in the digital era for statue craftsmen in Trowulan District, Mojokerto City. This training is designed as a response to the needs of craftsmen to adapt to technological developments and digitalization that are increasingly affecting various sectors, including the craft industry. The training held in Mojokerto City includes several main materials, namely: technology-based HR management, utilization of digital media for marketing, digital HR data management, and development of communication skills for more effective collaboration. The methods used include lectures, interactive discussions, simulations, and direct practice, so that participants can easily understand and apply the material provided. The results of this activity show that the statue craftsmen have high enthusiasm for the application of digital technology in managing their businesses. Participants acknowledged their increased understanding in utilizing digital platforms to support HR management, expand marketing reach, and increase work efficiency. This activity is expected to be the first step in the digital transformation of the statue craft industry in Mojokerto, as well as have a positive impact on increasing the competitiveness and sustainability of craftsmen's businesses in the era of globalization.

Keywords: Community Service, Human Resource Management, Digital Era, Statue Craftsmen, Trowulan, Mojokerto

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di era digital bagi para pengrajin patung di Kecamatan Trowulan, Kota Mojokerto. Pelatihan ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan adaptasi pengrajin terhadap perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin memengaruhi berbagai sektor, termasuk industri kerajinan. Pelatihan yang dilaksanakan di Kota Mojokerto ini meliputi beberapa materi utama, yaitu: manajemen SDM berbasis teknologi, pemanfaatan media digital untuk pemasaran, pengelolaan data SDM secara digital, serta pengembangan keterampilan komunikasi untuk kolaborasi yang lebih efektif. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para pengrajin patung memiliki antusiasme tinggi terhadap penerapan teknologi digital dalam pengelolaan usaha mereka. Peserta mengakui peningkatan pemahaman mereka dalam memanfaatkan platform digital untuk mendukung pengelolaan SDM, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan efisiensi kerja. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam transformasi digital industri kerajinan patung di Mojokerto, serta memberikan dampak positif pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha pengrajin di era globalisasi.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, pengelolaan SDM, era digital, pengrajin patung, Trowulan, Mojokerto

PENDAHULUAN

Pengrajin UMKM di kecamatan Trowulan kota Mojokerto adalah salah satu yang harus diberdayakan. Karena pengrajin UMKM Trowulan membuat kerajinan patung, yang menarik perhatian turis dan menerima pesanan dari seluruh Indonesia dan luar negeri, potensi UMKM Trowulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sangat besar. Sebanyak 22 objek wisata di Kecamatan Trowulan tidak termasuk konsep wisata berbasis komunitas yang disebutkan di atas. Meskipun objek wisata sejarah dengan keindahan alam yang luar biasa dan nilai seni yang tinggi masih kurang memikat pengunjung, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut.

Kecamatan Trowulan unik karena sejak tahun 1975 telah dikenal sebagai tempat pengrajin patung. Akibatnya, di tahun 1998, banyak warga yang berbondong-bondong membuat patung batu karena masalah ekonomi, dan banyak orang asing mengunjungi tempat-tempatnya. Hal ini menunjukkan fondasi yang sangat kuat dalam konsep "branding", sehingga perajin harus menemukan cara untuk menghidupkan kembali ingatan tentang kesuksesan masa lalu dan menghasilkan inovasi dalam produksi dan pemasaran. Menurut analisis yang telah dilakukan, kekurangan UMKM pengrajin Trowulan ini adalah manajemen SDM. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) bergantung pada manajemen sumber daya manusia. Tanpa manajemen sumber daya manusia, UMKM tidak akan dapat meningkatkan kinerjanya dan tidak akan dapat bersaing dengan pengrajin di kota lain. Salah satu kelemahan UMKM Trowulan adalah mereka tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan teknologi yang cukup, yang membuat mereka tertinggal dalam memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Masalah yang dialami oleh UMKM Pengrajin di Trowulan adalah memiliki keterbatasan dalam pengelolaan manajerial dan kemampuan untuk berkompetisi di era digital.

Pengetahuan teknologi juga membuka peluang dalam hal pemasaran digital. Banyak pengrajin di Trowulan yang masih bergantung pada pemasaran konvensional atau mengandalkan wisatawan lokal. Dengan kemampuan memanfaatkan platform digital seperti marketplace, media sosial, dan website, produk-produk kerajinan khas Trowulan dapat menjangkau pasar nasional bahkan internasional. Ini tidak hanya menambah potensi pendapatan, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap nilai budaya lokal yang diusung oleh kerajinan mereka. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk membangun sistem manajemen usaha yang lebih tertata. Dengan aplikasi pencatatan keuangan, inventaris, dan pengelolaan pesanan, UMKM pengrajin dapat mengelola bisnis secara lebih profesional. Ini penting agar usaha mereka dapat tumbuh berkelanjutan dan siap menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti koperasi, pemerintah, atau investor. Kejelasan manajemen usaha juga membantu UMKM memenuhi syarat dalam mengakses bantuan atau kredit usaha dari lembaga keuangan.

Kemampuan teknologi juga mendorong inovasi produk dan adaptasi terhadap tren pasar. Misalnya, pengrajin dapat belajar menggunakan software desain produk untuk menciptakan motif atau bentuk baru yang tetap mengandung nilai budaya, namun sesuai dengan selera pasar modern. Di era digital, kemampuan seperti ini menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan pengrajin Trowulan dengan produsen kerajinan dari daerah lain. Akhirnya, pentingnya pengetahuan teknologi bagi pengrajin Trowulan adalah untuk membangun kemandirian dan keberlanjutan usaha. Pemerintah atau komunitas bisa memberikan pelatihan, namun pengrajin tetap perlu memiliki inisiatif belajar dan beradaptasi secara mandiri. Dengan penguasaan teknologi, mereka tidak hanya menjadi pelaku budaya, tetapi juga aktor ekonomi yang mampu menjaga warisan Majapahit sambil menciptakan masa depan yang lebih cerah melalui kewirausahaan berbasis teknologi.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan adalah metode pelatihan dan pendampingan. Dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama mitra dalam kurun waktu realisasi program adalah sebagai berikut.

1. Materi Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Dalam kegiatan ini metode pelaksanaan yang dipergunakan adalah metode pendekatan community based tourism yaitu konsep pengembangan desa wisata dengan melibatkan dan menempatkan masyarakat lokal yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya sendiri untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal

dan keberlanjutan kebudayaan lokal dan sumber daya alam. Kegiatan penyuluhan dan bimbingan ini dilaksanakan dalam bentuk memberikan pelatihan tersruktur.

2. Materi Pelatihan Pemasaran Digital dengan diskusi dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan manajerial mitra. Kesiapan teknologi yang harus dipenuhi oleh UMKM Kelurahan Trowulan Mojokerto adalah dengan adanya Ms. Access di komputernya dan sudah memenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tahap persiapan kegiatan

Tim PKM dan mitra berdiskusi tentang bentuk dukungan yang dapat diberikan masing-masing pihak. UMKM Pengerajin Trowulan Mojokerto menawarkan bantuan berupa penyediaan fasilitas tempat untuk pelatihan dan membantu koordinasi peserta dari kalangan UMKM binaan. Di sisi lain, Paguyuban UMKM akan membantu dalam mengumpulkan kebutuhan khusus yang mungkin diperlukan anggota UMKM agar materi pelatihan lebih tepat sasaran. Dengan adanya dukungan dari kedua mitra ini, diharapkan program dapat berjalan lancar dan peserta pelatihan dapat mengakses fasilitas yang memadai untuk belajar.

Tim PKM kemudian memaparkan beberapa materi pelatihan yang direncanakan, yaitu tentang pengelolaan sumber daya manusia dan pemasaran digital. Tim PKM menyusun modul pelatihan yang mencakup dasar-dasar pengelolaan sumber daya manusia seperti bagaimana memulai pelatihan berkala untuk para pengerajin, supaya kemampuan dalam membuat kerajinan patung semakin berkembang.

4.2. Kegiatan Pelatihan

Dalam kegiatan PKM ini, responden yang digunakan adalah pemilik UMKM pengerajin patung di Kelurahan Trowulan Kota Mojokerto yang berjumlah 30 UMKM pengerajin patung. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya (Unesa) mendampingi para pelaku UMKM pengrajin patung di Trowulan Mojokerto. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas pengrajin patung dalam pengelolaan usaha, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan pemasaran produk di era digital. Para peserta diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan digitalisasi agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Pelatihan sumber daya manusia mencakup pelajaran tentang manajemen tim kerja, cara mengelola data karyawan secara digital, dan bagaimana berkomunikasi dengan lebih baik untuk menghasilkan kerja sama yang lebih baik. Sementara itu, pelatihan pemasaran berfokus pada penggunaan platform digital seperti pasar, media sosial, dan situs web untuk memperluas jangkauan pasar. Peserta dididik bagaimana membuat konten promosi yang menarik, mengelola transaksi online, dan meningkatkan kesadaran merek melalui strategi pemasaran digital. Disesuaikan dengan kebutuhan pengrajin, pelatihan langsung dan diskusi interaktif digunakan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengrajin patung sangat tertarik untuk memanfaatkan teknologi digital. Beberapa peserta berhasil menggunakan strategi pemasaran digital dengan memasarkan produk patung mereka di media sosial untuk mendapatkan pelanggan baru di luar Mojokerto. Diharapkan bahwa pendampingan ini akan memulai transformasi digital bagi UMKM pengrajin patung Trowulan dan meningkatkan daya saing mereka baik di pasar lokal maupun internasional. Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi rutin, tim Unesa berkomitmen untuk memastikan program ini terus beroperasi dengan baik.



Gambar 1. Proses Pelatihan Peningkatan SDM

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan dalam pelatihan dan pendampingan adalah UMKM merasa puas. UMKM membutuhkan banyak program pelatihan dan pendampingan supaya UMKM siap menghadapi persaingan di industri kerajinan patung.

PENUTUP

Pengembangan SDM di era digital bagi UMKM pengrajin bukan hanya soal mengadopsi teknologi baru, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek kegiatan usaha, mulai dari produksi hingga pemasaran. Dengan peningkatan keterampilan digital, pengelola dan karyawan UMKM akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal, meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Diharapkan, dengan langkah-langkah tersebut, UMKM pengrajin di masyarakat akan semakin berkembang dan mampu bersaing di pasar global yang semakin digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Utami, Betty Silfia Ayu . 2021. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia. *Economie* , Vol. 03, No. 1, 1-7.
- [2]. Wren-Lewis, S. (2020). The economic effects of a pandemic. In *Economics in the Time of COVID19*. <https://voxeu.org/content/economics-time-covid-19>
- [3]. Pratiwi, Maya Intan. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm. *Jurnal Ners*, Volume 4 Nomor 2, 30 – 39.
- [4]. Kuncoro, M. 2011. *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan*. Jakarta: Gramedia.
- [5]. Ife, J & Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6]. Page, S. J., & Dowling, R. K. (2002). *Ecotourism*. Harlow, England: Prentice Hall, Pearson Education.

- [7]. Purwowidhu, (2024). Ekonomi Indonesia: Tumbuh Tangguh di202, Bagaimana di 2024. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/ekonomi-indonesia-tumbuh-tangguh-di-2023-bagaimana-di-2024>
- [8]. Saadah, A. 2019. Umat Islam Pengrajin Patung Batu Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- [9]. Nugroho, I. 2015. *Ekowisata dan Pembembangan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [10]. Setiarso, B. 2006. Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge Management) dan Modal Intelektual (Intellectual Capital) untuk Pemberdayaan UKM. (Online), (https://www.researchgate.net/publication/239611242_PENGELOLAAN_PENGETAHUAN_Knowledge_Management_dan_Modal_Intelektual_Intellectual_Capital_Untuk_Pemberdayaan_Ukm), Diakses 27 Juli 2020.